



Identifikasi dan Sebaran Hama Penggerek Batang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Meurebo Aceh

Jasmi¹, Huri Afrina Dewi², Rosmerri³, Aristotel Gunawan⁴, Leli Putri Ansari⁵

¹ Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

^{2,3,4} Badan Penyuluh Pertanian Meurebo, Indonesia

⁵ Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

*Corresponding Author : Jasmi@utu.ac.id

ABSTRACT

*is the fundamental food crop in Indonesia, even Asia and the world. Rice is the primary food source because it is simpler to cultivate and manage than other food crops. In endeavors to increment rice efficiency, there are as yet numerous deterrents, one of which is the issue of bugs, one of which is the stem drill bother in rice. The decrease in rice creation arrived at 1 - 3% because of assaults by stem drill bothers [1]. The stem drill (*Sciphopaga innotata*) is a vermin that assaults rice plants in the vegetative/handling and generative stages. When moths or larvae consume rice stems for food, they prevent tiller growth in the vegetative phase and grain filling in the generative phase, resulting in empty and dry grains. This community service project was carried out in March 2024 in Mesjid Tuha village, Meurebo Regency, Aceh. The survey method was used to descriptively identify stem borer pests based on references that were already present. The point of this help movement is to find out and recognize stem drill bugs in rice, in view of the data acquired this is extremely unfavorable to ranchers.*

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 Maret 2024

Revised 03 April 2024

Accepted 17 April 2024

KEYWORDS

Identification ; Pests ; Stem Borer; Rice

PENDAHULUAN

Meurebo adalah sebuah sublokal di Pemerintahan Aceh Barat, Wilayah Aceh, Indonesia. Luas wilayah sublokalnya adalah 112,87 km², terdiri dari 2 mukim dan 26 kota/gampong. Tingkat wilayahnya adalah 3,85%. Daerah Meurebo berada di antara Bukit Barisan dan Laut Hindia pada ketinggian 8 meter di atas permukaan laut dan berpenduduk 30.830 jiwa atau 15% dari total populasi Rezim Aceh Barat. Wilayah Meurebo terletak di wilayah tropis dengan luas lahan pertanian sebesar 728 ha dengan rata-rata produksi padi sebesar 6,68 ton/ha [1].

Kelompok Tani Samarasa berlokasi di Desa Mesjid Tuha, Meurebo yang telah didirikan dimulai tahun 1997. Kelompok tani ini memiliki luasan lahan pertanian sebesar 22 ha dengan komoditi unggulan yang dibudidaya adalah tanaman padi (Gambar 1).



Gambar 1. Kelompok Tani

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Sekitar 297,06 ribu hektare padi yang dipanen pada tahun 2021 menghasilkan 1,63 juta ton GKG. Pada tahun 2021, akan dihasilkan beras sebanyak 0,94 juta ton jika dikonversi menjadi beras. Dibandingkan tahun 2020 sebanyak 317,87 ribu Ha, luas padi tahun 2021 berkisar 297,06 ribu ha, turun 6,55 %. Produksi beras tahun 2021 sebesar 1,63 juta ton GKG, turun sebesar 122,67 ribu ton GKG atau 6,98 persen dibandingkan tahun 2020 yaitu 1,76 juta ton GKG. Produksi beras pada tahun 2021 untuk pemanfaatan pangan masyarakat sebesar 0,94 juta ton, turun 70,67 ribu ton atau 6,98 % dibandingkan dengan produksi padi pada tahun 2020 sebesar 1,01 juta ton. [2]

TINJAUAN PUSTAKA

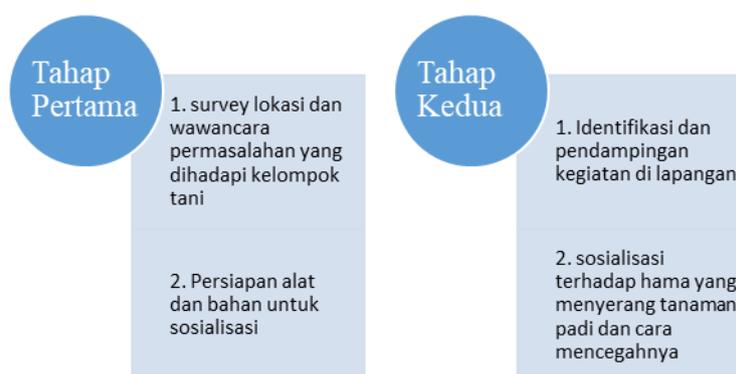
Tanaman padi merupakan tanaman pangan utama di Indonesia, bahkan Asia maupun dunia. Padi sebagai sumber pangan utama karena cara budidaya dan pengelolaannya menjadi bahan pangan lebih sederhana dibandingkan dengan tanaman pangan lain [3]. Upaya peningkatan produktivitas padi, masih terdapat banyak kendala diantaranya adalah masalah gangguan penyakit salah satunya adalah busuk pelepah. Taksiran kehilangan hasil yang disebabkan oleh gangguan hama sekitar 10-30% dari potensial produksi nasional [4]

Salah satu faktor penghambat peningkatan efisiensi beras adalah serangan hama tanaman (OPT). Permasalahan utama dalam pengembangan padi antara lain; tikus, penggerek batang, wereng warna tanah (WBC), kutu busuk, keong mas, hawar daun (HDB). Sampai saat ini, latihan batang merupakan gangguan utama dan signifikan di perkebunan padi karena sering menyebabkan kerugian besar dan kerugian hasil yang tinggi. Hama ini dapat membahayakan tanaman padi pada semua tahap perkembangan, mulai dari tahap persemaian, tahap anakan hingga tahap pembungaan. Penyerangan pada tahap persemaian dan anakan menyebabkan matinya bibit muda disebut sundep.

Efek samping dari serangan perusak batang padi adalah; (1) pada masa vegetatif tanaman, larva memotong bagian tengah bibit sehingga menyebabkan tunas mengkerut, mengering dan akhirnya mati, (2) pada tahap generatif, menjadikan malai tampak berwarna putih.

METODE PELAKSANA

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah bentuk penyuluhan (sosialisasi) dan identifikasi hama penggerek batang pada tanaman padi (*Oriza Sateva*,L) untuk meningkatkan produksi tanaman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Kelompok tani SAMARASA desa Masjid Tuha Kecamatan Meurebo.



Gambar 2. Tahapan-tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Strategi Pelaksana Kelompok Masyarakat meliputi: 1. tahap penyusunan, khususnya peninjauan dan pembicaraan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan pada saat penyuluhan, 2. menetapkan fokus-fokus untuk augmentasi.

Sebelum melakukan kegiatan, para anggota didekati dan difasilitasi terlebih dahulu dengan cara memberikan ajakan untuk mengikuti latihan augmentasi kepada seluruh anggota khususnya kelompok tani yang satu tim dengan fasilitator PPL di BPP Kec. Meurebo. Setibanya eksekusi, para anggota hadir tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Sebelum aksi dimulai, pihak penyelenggara BPP akan membuka kesempatan sekaligus menyampaikan rencana gerakan augmentasi secara keseluruhan serta memaparkan kelompok yang akan memberikan materi pemekaran. Kemudian, kelompok tim kegiatan memaparkan diri mereka secara lugas dan memahami poin-poin serta tujuan dari latihan bantuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dilapangan diperoleh hama penggerek batang yang sangat parah hingga menurunkan hasil panen padi.



Gambar 3. Tingkat Kerusakan Batang Padi (a) Hama (b)

Penggerek batang padi merupakan hama yang paling sering ditemukan di pertanaman padi dan menjadi salah satu hama utama tanaman padi di Indonesia. Bor batang padi (*Scirpophaga* sp) merupakan salah satu OPT yang sangat merugikan tanaman padi. Mereka dapat menyebabkan kerusakan serius pada tanaman padi baik saat tumbuh daun maupun saat berbunga. Pola keberadaan hama ini antara 39-58 hari, tergantung iklim dan makanan, sedangkan jangkauan terbang bisa mencapai 6-10 km [3]. Imago bor batang padi atau ngegat tertarik pada cahaya, sayap ngegat berwarna putih, betina panjang 13 mm dan yang jantan 11 mm. Panjang sayap 25-30 mm, ngegat bisa hidup 9 hari. Imago bor batang padi memiliki panjang tubuh 13 hingga 16,5 mm dan sayapnya berwarna kuning jerami [4].

Untuk mengatasi permasalahan hama perusak batang pada padi di Mesjid Tuha Meurebo dilakukan Pola Tanam atau disebut juga dengan Kalender Tanam, dimana panen yang terbaik itu di awal bulan Februari. Jika tingkat serangan sudah sangat parah maka pencegahan dengan memberikan pestisida kimia.

Dengan mengumpulkan telur secara berkelompok, hama perusak batang padi dapat dikendalikan mulai dari pembibitan hingga penanaman. Bilamana terlihat imago/ngengat pada sore hari, dapat dicegah dengan menggunakan jerat ringan pada malam hari (lampu patromak/lampu lain yang dipadukan dengan memasang tangki melintang yang telah diisi minyak/ pembersih). Pemanfaatan racun serangga karbofuran diduga terjadi akibat stres serangan penggerek batang di persemaian. Musnahkan tanaman yang menunjukkan efek samping sundep atau pemadaman listrik. Saat mengumpulkan padi, usahakan menebang tanaman serendah mungkin dari permukaan tanah, dilanjutkan dengan

menggenangi air setinggi 10-15 cm agar pondasi jerami cepat rusak sehingga anakan atau pupa tetap hidup. Selama pra-tanam, diupayakan sanitasi lingkungan dengan baik.



Gambar 4. Penyuluhan, pendampingan dan sosialisasi

SIMPULAN DAN SARAN

Akhir dari kegiatan ini adalah petani dapat mengetahui cara dan metode pengendalian kutu bor batang pada padi, khususnya mengarahkan pengaturan pola tanam, mekanik, pengendalian bahan dan pengendalian alami.

REFERENSI

Andoko, A. 2008. Pengembangan Padi Alami. Depok: Penebar Swadaya.

BPS Kabupaten Aceh Barat dalam Angka 2024.

Dinas Pertanian. 2021. <https://diperta.tulungagung.go.id/index.php/berita/57-pengendalian-penggerek-batang-padi-sistem-pemasangan-perangkap-modern-feromon-di-poktan-jaya-makmur-desa-wonorejo-kecamatan-sumbergempol>

Hadi, M, RCH Soesilohadi, FX Wagiman, dan Y Rahayuningsih. 2014. Pertanian alami merupakan suatu penyelenggaraan sistem hayati sawah secara elektif yang kokoh, teratur dan tidak berbahaya bagi ekosistem. Sistem Kehidupan dan Pelepasan Fisiologi. 22(1):72-77

Siregar, H. 1981. Budidaya Tanaman Padi di Indonesia. Bogor, Indonesia: Sastra Hudaya.

